

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Diskripsi Lokasi Penelitian

SDN 1 Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sebagai tempat peneliti bekerja sebagai PNS.

##### 1. Latar Belakang Sekolah

SDN 1 Bunder terletak di jalan Pramuka Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. SDN 1 Bunder didirikan pada tahun 1924, dengan luas tanah  $\pm 1443 \text{ m}^2$ . SDN 1 Bunder adalah sekolah yang berada di tengah-tengah kota lingkungan kelurahan Bunder dengan prestasi siswa dari tahun ke tahun selalu meningkat, SDM guru serta keadaan ekonomi siswa menengah ke atas, seiring dengan berubahnya nama sekolah dan pembangunan baru, maka keadaan tingkat ekonomi orang tua siswa dari tahun ke tahun selalu meningkat. Mata pencaharian penduduk setempat mayoritas PNS, swasta dan pedagang dan letak sekolah sangat strategis berada di tengah-tengah kota. Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam proses kegiatan sekolah sangat baik, banyak orang tua yang menjadi donatur. Sehingga sampai saat ini SDN 1 Bunder sangat banyak diminati masyarakat sehingga dalam penerimaan siswa baru selalu

mengadakan seleksi terutama yang diutamakan adalah mengenai umur siswa yang sudah cukup.

## 2. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa dilakukan kepada dua hal, yaitu: jenis kelamin, kondisi siswa berdasarkan kecerdasan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketiga hal diatas memiliki keterkaitan dalam pencapaian keberhasilan pembelajara. Jumlah siswa kelas IV adalah 40 orang siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 22 perempuan. Kondisi populasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Siswa Kelas IV SDNI Bunder**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
1	Laki-laki	18	45	
2	Perempuan	22	55	
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	

(Sumber : Bank Data Kelas IV SDN 1 Bunder)

Berdasarkan dari hasil raport siswa diperoleh nilai rata-rata raport siswa pada kelas IV pada semester 1 saat mereka naik dari dikelas III.

**Tabel 4.2**  
**Rata-Rata Nilai Raport Siswa Kelas IV**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Rata-rata Nilai Raport Siswa Semester I</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	>70,00	Pandai	7	16,66
2	62,50 – 70,00	Sedang	25	61,90

3	<62,50	Kurang	8	12,50
	Jumlah		40	100

(Sumber: Raport Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2012/2013)

Dari tabel diatas, diperoleh data bahwa terdapat 7 siswa yang mendapat rata-rata diatas 70,00 (16,66%) dikelompokkan kedalam kategori pandai, selanjutnya 26 siswa memperoleh rata-rata 62,50–70,00 (61,90%) dikelompokkan kedalam katagori sedang dan 9 siswa memperoleh rata-rata dibawah 62,50 (21,44%) dikelompokkan ke dalam katagori kurang.

Keterlibatan dan aktivitas siswa dalam menerima pelajaran masih kurang terbina dengan baik, seperti masih banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar atau masih sering ribut, tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, menjawab pertanyaan asal jawab, dan kurang percayadiri menjawab pertanyaan secara serentak. Namun semuanya masih dapat diarahkan dan diperbaiki dengan nasehat, pendekatan guru dan degan komunikasi yang baik.

### 3. Karakteristik Guru

Tenaga pengajar dan staf karyawan di SDN 1 Bunder berjumlah 14 orang, terdiri dari: 1 Kepala Sekolah, 8 guru kelas, 1 guru Agama Islam, 1 guru olahraga, 1 guru bahasa Inggris, 1 TU dan 1 penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 4.3di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**DATA PEGAWAI DAN GURU SDN 1 BUNDER**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Danen, R, S.Pd. MPd	P	S2	Kepala Sekolah

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
2	Ratna Wilis	L	S1	Guru Kelas
3	Isah, S.Pdi	P	S1	Guru PAI
4	Surtinah, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
5	Lilis Sriyatin, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
6	Sumarni, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
7	Yayat Supriatna, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
8	Neneng Dewi W	P	SPG	Guru Kelas
9	Gugun Gumelar	L	S1	Guru Olahraga
10	Eva Rosdiana, S.Pdi	P	S1	Guru Kelas
11	Safari, ST. S.Pdi	P	S1	Guru B. Inggris
12	Asti Kurnia Putri	P	S1	Guru Kelas
13	Yanti	L	SMA	TU
14	Hendri	P	SLTA	Penjaga Sekolah

(Sumber : Daftar Satu SDN 1 Bunder Bulan Nopember 2012)

Rata-rata guru SDN 1 Bunder berkualifikasi S1 karena kebanyakan mereka merupakan guru-guru senior dan sekarang sedang melanjutkan S1 dan peneliti merupakan salah satu guru di SD tersebut, sehingga telah mengenal dan paham dengan situasi dalam pembelajaran IPA dan lingkungan di sekolah, khususnya kesulitan siswa ketika harus memberikan penjelasan tentang teori struktur tumbuhan serta memberikan sebuah pendapat untuk menyelesaikan soal IPA yang pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran IPA.

Pengajaran melalui model pendekatan inkuiri dapat membantu siswa untuk belajar memberikan penjelasan dalam pembelajaran IPA, dengan cara siswa berpengamatan dan hasil diskusi dijelaskan di depan kelas secara bergiliran. Dengan metode ini siswa belajar berani untuk mengemukakan pendapat, belajar dengan antusias dan yang terpenting siswa tidak takut dengan pelajaran IPA sehingga tidak membosankan serta tidak menyramkan.

#### **4. Sumber Belajar Mengajar**

Sumber-sumber belajar mengajar di SDN 1 Bunder sudah memadai banyak berbagai sumber yang dipakai buku-buku dari berbagai penerbit seperti Yudhistira, Erlangga, SPK, Intan Pariwara dan buku Bos dari Pusat maupun dari Propinsi.

#### **5. Faktor Fasilitas Sekolah**

Pada umumnya fasilitas yang tersedia di SDN 1 Bunder sudah memadai karena SD ini mendapat bantuan dari Propinsi sehingga dalam bangunan sudah bagus. Dengan ruang kelas yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **6. Sikap Kepala Sekolah**

Sikap pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan rekan guru sangat mendukung terhadap pelaksanaan penelitian ini. Mereka proaktif membantu dan memfasilitasi mulai dari perencanaan sampai pada tahap akhir. Disamping itu, penelitian ini dirasakan banyak membantu dan meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti pembuatan soal dan membuat data observasi. Hal ini menjadi sumbangsih dengan diadakannya penelitian ini. Studi komperatif memberi motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi pendidikan dan latihan yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran khususnya di SDN 1 Bunder.

#### **B. Deskripsi Awal Pembelajaran**

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui hasil pembelajaran IPA sebelum menggunakan pendekatan inkuiri yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2012, pukul 08.00-09.45 pada mata pelajaran IPA dengan materi struktur tumbuhan.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran adalah guru memberikan tes awal pada peserta didik yang hasilnya dapat dikaji dan ditindaklanjuti untuk dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan. Adapun nilai tes awal dengan konsep gaya dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai Tes Awal**

No	Nama Siswa	Nilai Tes	No	Nama Siswa	Nilai Tes	Ket
1	AW	60	21	MA	50	KKM: 65
2	DR	40	22	NS	40	
3	RM	50	23	RHM	55	
4	ER	55	24	RNF	70	
5	LM	50	25	RA	60	
6	RS	40	26	SSU	75	
7	So	50	27	SFH	30	
8	Tr	20	28	SA	70	
9	YP	70	29	So	60	
10	AR	40	30	WN	40	
11	AR	40	31	WS	70	
12	AR	75	32	ZZM	45	
13	AK	30	33	GS	40	
14	AM	40	34	SS	60	
15	AAW	55	35	MR	75	
16	DN	50	36	IF	50	
17	HA	55	37	FR	55	
18	IH	70	38	JN	60	
19	IN	40	39	SN	60	

20	MRC	70	40	WS	40	
<b>Jumlah</b>					<b>2105</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>53</b>	

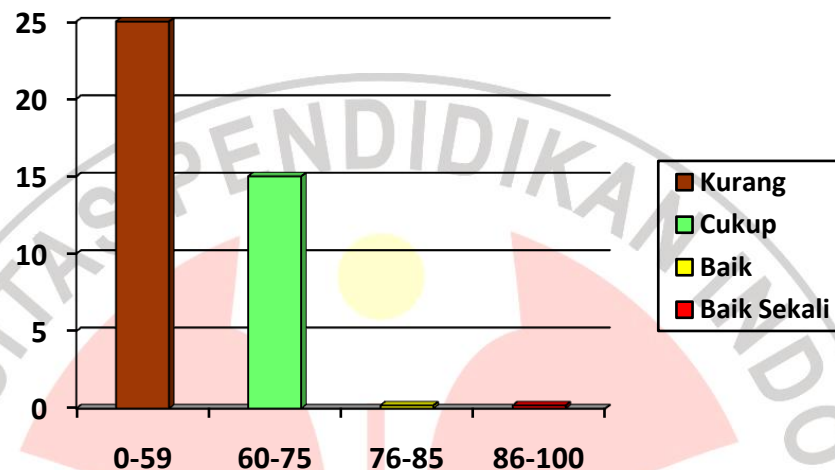
Dari tabel hasil tes tersebut dapat dianalisa bahwa katagori nilai baik diatas KKM sudah ada, akan tetapi kebanyakan dari mereka masih ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sehingga nilai yang di dapat masih termasuk dalam katagori kurang/gagal. Nilai tes awal tersebut dapat diklasifikasi pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Klasifikasi Nilai Tes Awal**

No	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persen (%)	Katagori
1	86-100	-	-	Baik Sekali
2	76-85	-	-	Baik
3	65-75	15	37	Cukup
4	0-64	25	63	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai dengan katagori baik sekali tidak ada, yang mendapat nilai baik juga tidak ada, yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 15 orang (37%), dan sisanya dalam katagori kurang/gagal (63%). Jadi dapat disimpulkan siswa belum sepenuhnya mengerti dengan materi yang diajarkan dan nilai yang didapat masih dibawah nilai KKM. Ini terlihat pada hasil belajar siswa yang pada umumnya masih kurang dari yang diharapkan. Untuk itu guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran agar nilai hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dari nilai tes pada awal pembelajaran dan klasifikasi berdasarkan katagori baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali atau gagal untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.1.



**Grafik 4.1.**  
**Nilai Tes Awal Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang terjadi banyak dilakukan oleh guru, sedangkan siswa hanya mengamati saja tanpa melakukan kegiatan percobaan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang ada di masyarakat. Akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang baik. Kegagalan pada awal pembelajaran ini salah satunya disebabkan oleh pemilihan pendekatan dan metode yang kurang tepat, sehingga tidak ada pembuktian nyata dan partisipasi siswa yang rendah, tidak ada kerjasama antara siswa dengan siswa, dan siswa hanya terpaku pada guru dan satu buku sumber saja.

Untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penyajian materi hendaknya melibatkan keaktifan siswa, misalnya dengan melakukan



percobaan langsung. Dengan pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pendapatnya, dapat lebih aktif, lebih kreatif dan menyenangkan serta dapat berpikir kritis. Guru sebagai fasilitator harus dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dalam dua siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Di dalam proses pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang lainnya.

Selama proses pelaksanaan tindakan pembelajaran observer dan pembimbing sebagai mitra penelitian yang memantau, mencatat dan mendokumentasikan temuan-temuan dan informasi yang diperoleh ketika pembelajaran berlangsung sebagai bahan diskusi demi perbaikan tindakan berikutnya.

#### **1. Pelaksanaan Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan diawali dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah yang hendak dicapai atau tujuan yang hendak dicapai.  
Perumusan tujuan tercantum dalam indikator persiapan rencana pembelajaran atau RPP.

2. Menentukan konsep yang akan digunakan atau yang harus dikuasai anak antara lain: Kerjasama, kepemimpinan, antusiasme, sikap demokratis, penerapan toritis, kemandirian dan pelaporan.
3. Pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan jumlah siswa secara heterogen, karena jumlah siswa 40 orang maka dapat dibentuk menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anggota. Nama-nama kelompok berdasarkan urutan angka, yang dimulai dari kelompok satu sampai kelompok kedelapan dengan cara diundi terlebih dahulu.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dan observasi pada tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2012 pada mata pelajaran IPA dengan materi strukturtumbuhan, di kelas IV SDN 1 Bunder dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa yang dibagi kedalam 8 kelompok.

Kondisi awal dalam pembelajaran ini merupakan dasar untuk perbaikan pembelajaran kearah yang lebih baik. Setelah guru mengkondisikan siswa kearah situasi pembelajaran dengan materi struktur tumbuhan dengan memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan struktur tumbuhan,

Agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dan agar siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tepat proses pembelajaran dilanjutkan dengan mengadakan penelitian dan siswa ditugaskan sebelumnya dengan alat dan bahan mengambil dari lingkungan sekitar masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian LKS kepada setiap

kelompok untuk melakukan penelitian dengan bimbingan guru dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang ada pada LKS dengan mendiskusikannya dengan kelompok. Setelah itu guru dan siswa membahas hasil prakteknya dan menyimpulkan materi pelajaran. Adapun nilai kelompok dengan konsep gaya pada tindakan pertama dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Nilai Rata-rata Kelompok Pada Tindakan ke 1**

No	Nama Kelompok	Nilai	Keterangan
1	I	9	
2	II	7	
3	III	8	
4	IV	6	
5	V	9	
6	VI	7	
7	VII	7	
8	VIII	6	
Jumlah		59	
Rata-rata		7.34	

Pada kegiatan akhir pembelajaran ini guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa. Adapun hasil dari latihan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7. di bawah ini

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nilai Tes Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Tes	No	Nama Siswa	Nilai Tes	Ket.
1	AW	70	21	MA	70	KKM: 65
2	DR	50	22	NS	50	
3	RM	60	23	RHM	50	
4	ER	70	24	RNF	90	
5	LM	50	25	RA	60	
6	RS	50	26	SSU	75	
7	So	70	27	SFH	50	
8	Tr	50	28	SA	75	

No	Nama Siswa	Nilai Tes	No	Nama Siswa	Nilai Tes	Ket.
9	YP	70	29	So	65	
10	AR	65	30	WN	75	
11	AR	70	31	WS	60	
12	AR	70	32	ZZM	70	
13	AK	65	33	GS	60	
14	AM	60	34	SS	60	
15	AAW	60	35	MR	80	
16	DN	60	36	IF	70	
17	HA	75	37	FR	75	
18	IH	75	38	JN	100	
19	IN	70	39	SN	90	
20	MRC	70	40	WS	70	
<b>Jumlah</b>					<b>2675</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>67</b>	

Dari tabel hasil tes tersebut dapat dianalisa bahwa katagori diatas nilai KKM sudah ada, tetapi siswa masih ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 17% siswa yang dibawah nilai KKM. Untuk lebih jelasnya peningkatan nilai siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.8.

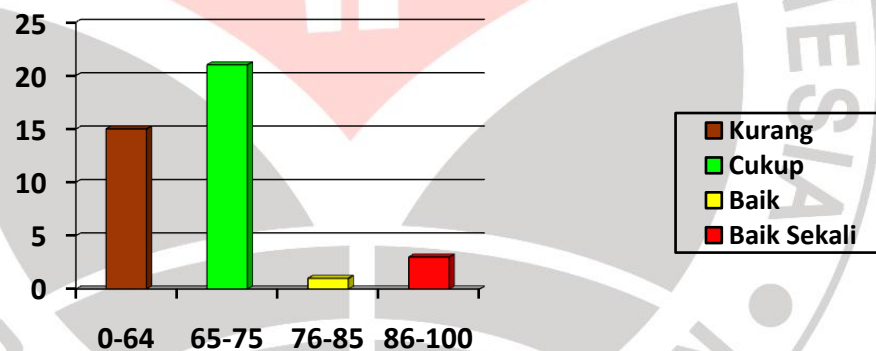
**Tabel 4.8**  
**Klasifikasi Nilai Siklus I**

No	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persen (%)	Katagori
1	86-100	3	8	Baik Sekali
2	76-85	1	2	Baik
3	65-75	21	54	Cukup
4	0-64	15	36	Kurang dari KKM 65
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	

Dari data di atas dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai baik sekali hanya ada 3 orang (8%), yang mendapatkan nilai dengan katagori baik ada 1

orang (2%) dan yang mendapat nilai dengan katagori cukup ada 21 orang (54%) serta yang mendapat nilai kurang sebanyak 15 orang (36%). Nilai kelompok pada umumnya sudah mendapatkan nilai yang baik, sehingga dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus I sudah berhasil karena lebih dari setengahnya dari peserta didik sudah mendapatkan nilai dengan katagori cukup bahkan ada beberapa orang yang mendapat nilai sangat baik. Walaupun pada umumnya rata-rata kelas sudah ada peningkatan, tapi masih ada yang harus diperbaiki dalam pembelajaran ini karena masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai kurang.

Berdasarkan klasifikasi berdasarkan katagori baik sekali, baik, cukup, dan kurang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.2.



**Grafik 4.2**  
**Nilai Tes Siklus I**

Dari data di atas dapat diketahui hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang tinggi begitu pula dengan nilai kelompok siswa juga sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dan bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan pendekatan inkuiri sudah berhasil.

### c. Observasi

Dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan apersepsi, setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pembelajaran dan manfaat memahami konsep dari materi pokok yang akan dipelajari. Guru berperan aktif sebagai motivator.

Proses Pembelajaran	Tingkat Aktivasi			
	A	B	C	D
<b>A. Awal Pembelajaran</b>				
1. Guru mengenalkan sekilas materi yang akan dibahas.		√		
2. Guru memberikan apersepsi.		√		
3. Guru memotivasi siswa dengan menginformasikan bahwa materi ini berguna dalam kehidupan sehari-hari			√	
4. Guru mengelompokkan siswa.		√		
5. Guru memberikan pengarahan			√	
<b>B. Aktivitas Saat Pembelajaran</b>				
1. Guru membimbing siswa untuk menemukan struktur tumbuhan yang sedang dipelajari.		√		
2. Siswa berdiskusi struktur tumbuhan.			√	
3. Guru berkeliling kesetiap kelompok dan sekali-kali secara fisik bergabung dengan siswa.		√		
4. Guru memotivasi siswa khususnya siswa yang kurang aktif dalam kelompok.				√
5. Guru mengarahkan siswa untuk menyajikan jawaban mereka didepan kelas.		√		
6. Guru mengarahkan siswa lain untuk bereaksi memberikan respon terhadap jawaban temannya.				√
<b>C Akhir Pembelajaran.</b>				
1. Beberapa orang siswa menarik kesimpulan terhadap materi yang		√		

Proses Pembelajaran	Tingkat Aktivasi			
	A	B	C	D
telah dipelajari.				
2. Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas		√		
3. Gur memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas.		√		
4. Guru menginformasikan materi untuk selanjutnya.		√		

Keterangan :

Diisi pada waktu proses pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

A = 4 = Sangat Baik : 86% - 100%      C = 2 = Cukup : 56% - 70%  
 B = 3 = Baik : 71% - 85%                      D = 1 = Sangat kurang: <40% - 55%

Setelah melihat hasil observasi guru baru mencapai 75% tingkat keberhasilannya, belum dinyatakan berhasil karena masih 25% lagi yang harus diperbaiki.

No	Aktivasi Siswa	Tingkat Aktivasi			
		A	B	C	D
1	Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lainnya ketika didepan kelas.		√		
2	Menunjukkan adanya motivasi dalam pembelajaran.		√		
3	Perhatian dan konsentrasi dalam pembelajaran.				√
4	Bekerja sama dengan kelompoknya dalam pembelajaran.				√
5	Cara mengemukakan pendapat secara lisan.				√
6	Keinginan dan keterampilan dalam bertanya saat berdiskusi maupun		√		

No	Aktivasi Siswa	Tingkat Aktivasi			
		A	B	C	D
	dalam pembelajaran.				
7	Menemukan alternatif pemecahan masalah.			√	
8	Bersama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.		√		

Keterangan :

Diisi pada waktu proses pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

A = 4 = Sangat Baik : 86% - 100%      C = 2 = Cukup : 56% - 70%  
 B = 3 = Baik : 71% - 85%                      D = 1 = Sangat kurang: <40% - 55%

Setelah mengobservasi kegiatan guru dan siswa masih ada 42,5% beberapa temuan masalah diantaranya:

1. Kurangnya perhatian siswa dan konsentrasi dalam pembelajaran karena kurangnya guru memotivasi siswa.
2. Kurangnya kerjasama siswa dengan kelompoknya dalam berdiskusi karena guru kurang menguasai kelas.
3. Kesulitan siswa mengemukakan pendapat secara lisan karena siswa kurang aktif merespon setiap jawaban dari kelompok lain.

#### d. Refleksi Siklus I



Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran pada siklus I ini, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Guru harus lebih memotivasi siswanya yang kurang aktif agar bisa bekerja sama dalam kelompoknya.
2. Guru harus lebih menguasai kelas, sehingga siswa berkonsentrasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Siswa diharapkan lebih aktif merespon setiap jawaban dari kelompok lain, tanpa harus takut dengan jawaban yang salah.

## **2. Tindakan Siklus Kedua**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap dipersiapkan hal-hal yang dirasa masih kurang pada pembelajaran siklus yang pertama. Pada tahap ini diawali dengan beberapa permasalahan yang harus dilakukan. Tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus pertama. Masalah yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa antara lain:

1. Merumuskan masalah yang hendak dicapai atau tujuan yang hendak dicapai.  
Perumusan tujuan tercantum dalam indikator persiapan rencana pembelajaran atau RPP
2. Merevisi kembali penerapan inkuiri supaya siswa dapat memahami lebih baik dari sebelumnya.
3. Memahami makna belajar kelompok.

4. Memberikan arahan kembali tentang pentingnya bekerjasama.
5. Memahami penerapan teori yang telah didapat dengan penerapan perhitungan yang tepat dan cepat.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Nopember 2012. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa kemudian guru memberikan pertanyaan acuan yang mengarah pada pengalaman yang pernah dialami siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa yang lebih mendalam siswa melakukan pengamatan mengenai struktur tumbuhan pada biji. Setelah selesai melaksanakan pengamatan masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS dan mendiskusikannya dengan kelompok masing-masing, kemudian dibahas bersama guru. Adapun nilai kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Nilai Rata-rata Kelompok Pada Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama Kelompok</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	I	9	
2	II	8	
3	III	9	
4	IV	8	
5	V	9	
6	VI	8	
7	VII	8	
8	VIII	8	
Jumlah		67	
Rata-rata		8,35	

Sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran guru memberikan tes kepada siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan kemampuan siswa sampai sejauh mana dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**Daftar Nilai Tes Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Tes	No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	AW	80	21	MA	80
2	DR	55	22	NS	65
3	RM	75	23	RHM	60
4	ER	85	24	RNF	100
5	LM	50	25	RA	70
6	RS	60	26	SSU	85
7	So	80	27	SFH	60
8	Tr	50	28	SA	80
9	YP	80	29	So	75
10	AR	70	30	WN	85
11	AR	80	31	WS	70
12	AR	80	32	ZZM	80
13	AK	75	33	GS	70
14	AM	70	34	SS	70
15	AAW	70	35	MR	90
16	DN	70	36	IF	80
17	HA	85	37	FR	85
18	IH	85	38	JN	100
19	IN	80	39	SN	100
20	MRC	80	40	WS	80
<b>Jumlah</b>					<b>3065</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>77</b>

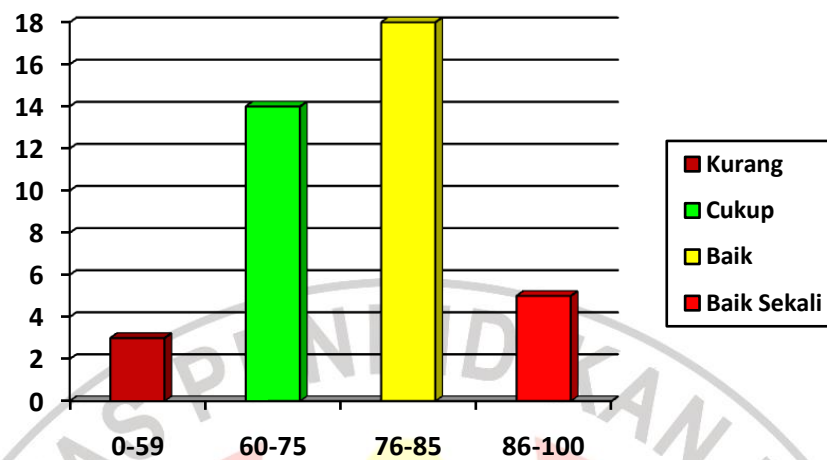
Dari tabel hasil tes tersebut dapat dianalisa bahwa hasil nilai siswa sudah meningkat dan dianggap sudah berhasil. Untuk memperjelas hasil nilai tes pada siklus II tersebut dapat diklasifikasi pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Klasifikasi Nilai Siklus II**

No	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persen (%)	Katagori
1	86-100	5	12	Baik Sekali
2	76-85	18	45	Baik
3	65-75	14	35	Cukup
4	0-64	3	8	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	

Dari data di atas dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai baik sekali hanya ada 5 orang (12%), yang mendapatkan nilai dengan katagori baik ada 18 orang (45%) dan yang mendapat nilai dengan katagori cukup ada 14 orang (35%) dan nilai kurang/gagal ada 3 orang (8%). Sedangkan nilai kelompok pada umumnya sudah mendapatkan nilai sangat baik, sehingga dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil karena lebih dari setengahnya peserta didik sudah mendapatkan nilai dengan katagori baik dan baik sekali.

Dari nilai tes dengan materi struktur tumbuhan pada biji pada siklus II dan klasifikasi berdasarkan katagori baik sekali, baik, cukup, dan kurang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.3.



**Grafik 4.3**  
**Nilai Tes Siklus II**

### c. Observasi

Observasi atau pengamatan pada pelaksanaan siklus kedua ini seperti pada siklus pertama yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan observer yang mengamati secara langsung saat dilaksanakannya kegiatan penelitian saat berlangsungnya pembelajaran. Setelah selesainya pembelajaran observer memberikan masukan atau tanggapan yang dinyatakan dalam format observasi guru. Hasil yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Selain itu suasana pembelajaran sudah aktif dan kondusif.
2. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sudah memahami pembelajaran pembelajaran inkuiri, siswa sudah mulai menampakkan antusias dan motivasinya ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan kerja kelompoknya.

#### d. Refleksi Tindakan Siklus Kedua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini, maka peneliti menganggap penelitian ini berhasil karena nilai yang didapat oleh peserta didik sudah lebih dari batas nilai KKM, dengan presentase sebesar 93%.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian Secara Keseluruhan

##### 1. Proses Belajar Siswa

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai dengan 2 siklus, pertimbangan ini didasarkan pada perolehan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dan relatif baik serta pelaksanaan penelitian berlangsung dengan baik. Pada tahap awal kondisi pembelajaran masih sangat rendah dan kurang memuaskan dengan didasari dibawah nilai KKM, setelah diadakanya penerapan model pembelajarankuiri kondisi pembelajaran terhadap pelajaran IPA dapat meningkatkan menuju kearah lebih baik pada kualitas proses pemahaman, keberanian berbicara dan bekerjasama. seperti dapat dilihat pada Tabel 4.12

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran**  
**Secara Kumulatif Pada Setiap Siklus**

NO	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai		
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas belajar	K	K	B
2	Keberanian menjawab pertanyaan	K	K	B
3	Tanggung jawab	K	B	B
4	Kerjasama dalam kelompok	K	K	B
5	Antusiasme	K	C	B

NO	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai		
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II
6	Mengembangkan sikap toleransi	K	K	B

Keterangan :

B = Baik : 86% - 100%

C = Cukup : 65% - 84%

K = Kurang : 55% - 64%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari setiap siklus terjadi perubahan yang baik. Melalui model pembelajaran inkuiri, bukan hanya penanaman konsep yang dapat terjadi namun hal-hal lain yang bersifat positif akan tumbuh. Misalnya bagaimana kerjasama dalam kelompok yang tidak mementingkan individu atau diri sendiri, dapat bergaul sesama teman dalam hubungan sosial dan bagaimana belajar memecahkan masalah-masalah bersama dalam kelompok yang terjadi saat diskusi.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Melalui model pembelajaran inkuiri, guru mendidik siswanya supaya siswa menyadari ternyata IPA bukan pelajaran yang perlu ditakuti, melainkan pelajaran yang menyenangkan. Selain itu melalui model pembelajaran inkuiri dapat memberikan tingkat pemahaman dan mengingat konsep yang cukup lama, karena siswa memperoleh konsep dengan membaca, ada juga siswa yang belum mengerti diajari oleh temannya yang sudah mengerti. Karena siswa adalah teman sebaya dengan demikian penjelasan dari teman dapat mudah dimengerti, berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang selalu didapat dari guru terus-menerus terkadang terkesan membosankan.

Neneng Dewi Wahyuni, 2013

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

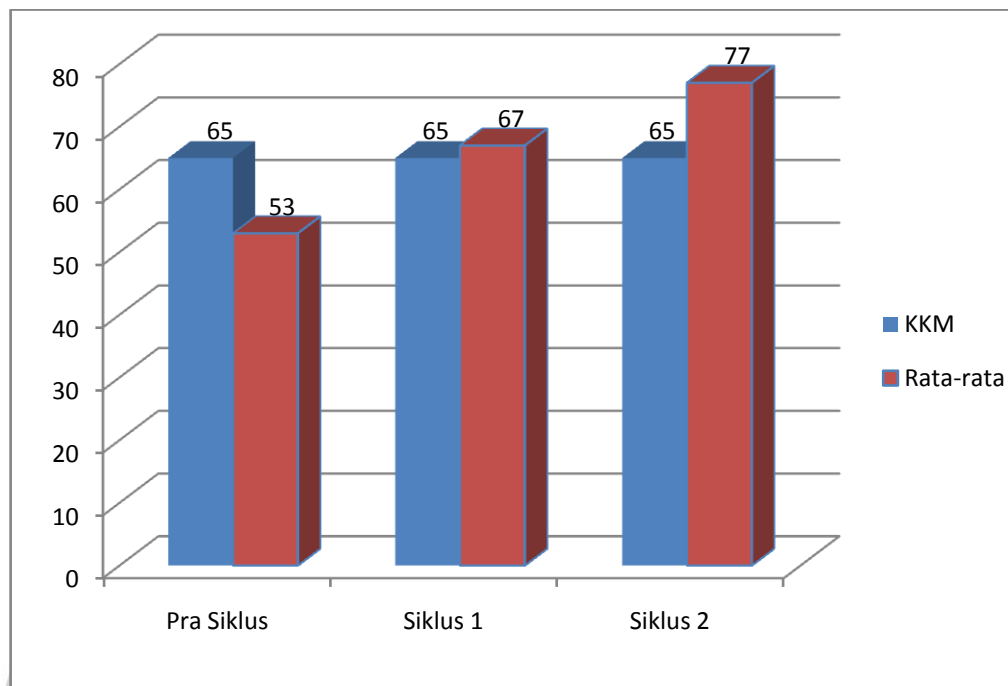
Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar kelompok maupun individu. Karena sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri kondisi hasil pembelajaran siswa sangat memprihatinkan dan jauh dari hasil yang maksimal atau dari tingkat kelulusan. Akan tetapi, setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri kondisi pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa mengalami perbaikan dan peningkatan dari setiap siklus. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa**  
**Pada Setiap Siklus Tindakan**

Siklus Ke	Jumlah Skor		Presentase Kelulusan
	Jumlah	Rata-rata	
Pra Siklus	2105	53	37%
Siklus I	2675	67	62%
Siklus II	3065	77	93%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan hasil nilai pra siklus (tes awal) hanya 37% siswa yang berhasil mencapai batas KKM, pada siklus I meningkat menjadi 62% siswa mencapai batas KKM dan pada siklus II siswa sudah dianggap berhasil dengan presentase kelulusan sebesar 93%, untuk melihat peningkatan kelulusan nilai siswa dapat dilihat pada grafik 4.4 di bawah ini:





**Grafik 4.4**  
**Peningkatan Rata-rata dan Kelulusan Siswa**

Dari grafik nilai diatas dapat terlihat peningkatan yang signifikan dari nilai KKM 65 yang berwarna biru. Oleh karena itu metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi struktur tumbuhan pada pelajaran IPA di SDN 1 Bunder Kecamatan Jatiluhur.